

ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' INTEREST IN CITYZENSHIP EDUCATION SUBJECTS (PKN) IN THE SURROUNDING ENVIROMENT

(MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN) DI LINGKUNGAN SEKITAR)

Oleh:

Ahmad Tarmizi Hasibuan¹, Riska Tiara Putri², Selfia Melati³
UIN Sumatera Utara, Indonesia

E-mail : roszi0508@gmail.com¹, pgmi3riskatiaraputri@gmail.com²,
pgmi3selfiamelati2019@gmail.com³

ABSTRACT

Citizenship education is a compulsory subject for elementary school children, this subject has the aim of patriotism from an early age. Student interest in Civic Education learning is less attractive due to unattractive, creative, and innovative learning methods or methods. This study aims to increase the learning interest of elementary school students in the subject of civic education. The study used a qualitative descriptive method with interview techniques to selected students. This method is carried out by observing and interviewing the selected respondents in which the subjects in this study are the fifth grade students of Dasae School, totaling 20 students, consisting of 10 female students and 10 male students having their address at Jl Taduan, Pancing, North Sumatera. And the results of the study indicate that learning Citizenship Education is less attractive. The lack of interest in student learning in PKN learning is caused by unattractive and boring learning methods and strategies.

Keywords : *Interest, Study, Civic Education*

ABSTRAK

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib pada anak sekolah dasar, mata pelajaran ini memiliki tujuan patriotisme sejak dini. Minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kurang menarik disebabkan metode atau cara pembelajaran yang kurang menarik, kreatif, dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara kepada peserta didik yang terpilih. Metode ini dilakukan dengan melihat dan mewawancarai responden yang terpilih yang mana subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki laki yang beralamat di Jl.Taduan, pancing, Sumatera Utara. Dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kurang diminati. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran PKN ini di sebabkan metode dan strategi pembelajaran yang kurang menarik dan bersifat membosankan.

Kata Kunci : *Minat, Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan*

PENDAHULUAN

Pancasila adalah dasar Negara dan pandangan hidup bangsa. Undang-undang System Pendidikan Nasional RI No.20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi membentuk dan mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, caklap, dan kreatif serta mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu instrument untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai predikat dan manfaat yang sangat penting dalam menumbuhkan dasar berperikemanusiaan serta kepribadian dari konsep sebagai warga Indonesia yang tumbuh dari aspek ideology pancasila. Nilai-nilai yang terdapat didalamnya menjadikan tujuan dari pendidikan kewarganegaraan.³

Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan peserta didik untuk menjadi baik dan warga negara yang bertanggung jawab berdasarkan nilai dan dasar Pancasila. Jadi, pendidikan kewarganegaraan. Hakikatnya adalah pendidikan praksis Pancasila. Secara epistemologis, Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila merupakan system pengetahuan yang terintegrasi, yang mengemban misi untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik agar memiliki “civic intelligence” “partisipasiwarga”, dan “tanggung jawab warga”.

Kewarganegaraan memiliki fungsi untuk memajukan sekaligus membentuk warga negara Indonesia yang baik, khususnya dalam rangka pembentukan karakter dan

¹ Peraturan Pemerintah No, “Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan,” N.D.

² Ahmad Tarmizi Hasibuan And Andi Prastowo, “Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi,” *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 10, No. 1 (2019).

³ Heri Hidayat Et Al., “Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 8, No. 2 (2020): 35–46.

peradaban bangsa Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila.⁴ Kerangka system pendidikan kewarganegaraan di Indonesia dibangun berdasarkan paradigma, bahwa kurikulum pendidikan kewarganegaraan dirancang sebagai mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas partisipatif dan bertanggung jawab.⁵ Belajar sebagai konsep dalam memperoleh pengetahuan dalam praktik di adopsi secara luas. Sedangkan figure pengajar, guru hendaknya berusaha dan bertindak memberikan ilmu pengetahuan kemudian siswa harus rajin dan giat mempelajari serta mengaplikasikannya.⁶

Nasionalisme adalah rasa bangga menjadi bagian dari tanah air dan bangsa yang berujung pada keinginan untuk membuat sesuatu yang dapat mengharumkan nama bangsa dan tanah air. Untuk itu diperlukan pendidikan untuk membentuk sikap dan kepribadian yang baik.⁷ Cinta tanah air dapat diartikan sebagai cara berpikir, mengambil sikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Semangat cinta tanah air bias disebut juga patriotisme, sedangkan rasa cinta tanah air bias disebut nasionalisme.⁸

Seorang guru diperlukan keahlian tersendiri dalam pemilihan teknik dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Metode dan variasi mengajar dalam pengaplikasiannya memiliki tujuan. *Pertama*, Memelihara dan meningkatkan perhatian siswa terhadap proses belajar mengajar; *Kedua*, Menciptakan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi; *Ketiga*, Terbentuknya sikap positive terhadap guru dansekolah;

⁴ Bambang Sumardjoko And Muhamad Musyiam, "Model Of Civic Education Learning Based On The Local Wisdom For Revitalizing Values Of Pancasila (Bahasa Indonesia)," *Cakrawala Pendidikan* 37, No. 2 (2018): 201–11.

⁵ Nufikha Ulfa, Yayuk Hidayah, And Lili Halimah, "The Formation Of Nationalism Through Education Of Citizenship In Elementary School," *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 13, No. 1 (2020): 65–83, <https://doi.org/10.18860/Mad.V13i1.7935>.

⁶ Ahmad Tarmizi Hasibuan Et Al., "Kreativitas Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Pkn Di Sdn 010 Hutapuli," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, No. 2 (2022): 9946–56.

⁷ Shinta Desi Saputri, "Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Kh. Hasyim Asy" Ari Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Di Indonesia" (Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2019).

⁸ I Saputro, R Winarni, And M Indriayu, "The Implementation Of Civic Education As A Means Of Internalizing Nationalism To Primary School Students," *International Journal Of ...* 5, No. 1 (2021): 131–41.

Keempat, Memberi kemungkinan pilihan dan perangkat belajar individual; *Kelima*, Memberikan semangat kepada peserta didik dengan memotivasi.⁹

Pembelajaran Pkn yang seringkali dalam pelaksanaannya menyebabkan anak didik merasa jenuh dalam proses belajar, tak jarang memerlukan hafalan, sehingga penafsiran konsep peserta didik salah dan belajar belum bermakna.¹⁰ Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib setiap jenjang persekolahan dan materinya perlu dipahami dengan baik, namun kenyataannya masih ada siswa yang kurang senang dan bahkan tidak berminat untuk belajar Pkn karena bagi mereka pelajaran ini sangat membosankan. Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah tersebut dituntut peran serta semua pihak yang terkait dalam lingkungan pendidikan tersebut yakni guru dan siswa.¹¹

Tujuan pendidikan Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara dengan komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).¹² Dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan hasil pembelajaran mengusulkan peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar melalui pembelajaran interaktif berbasis aktivitas.¹³ Siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar berpikir dan menggunakan keterampilannya untuk menemukan hasil akhir. *Kedua*, Siswa sudah familiar dengan materi. Dikarenakan mengalami proses mencari materi sendiri. *Ketiga*, Siswa menemukan sendiri konsep, prinsip, atau teori yang dapat menimbulkan kepuasan. *Keempat*, Siswa yang telah memperoleh pengetahuan dengan metode

⁹ Hasan Taukhid, "Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kontekstual Dengan Teknik Learning Community Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri Babadan Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016," *Refleksi Edukatika* 6, No. 2 (2016): 180–86, <https://doi.org/10.24176/Re.V6i2.609>.

¹⁰ Margaretta Ni Made Ardani, "Meningkatkan Minat Belajar Pkn Melalui Metode Bermain Peran Siswa Kelas Iv Sd Inpres 3 Tolai," *Jurnal Kreatif* 3, No. 3 (2014): 186–99.

¹¹ Jamaludin Palimbong, Anthonius. Sainudin, Sainudin. Jamaludin, "Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Melalui Belajar Kelompok Pada Siswa Kelas V Sd Inpres Kayuku Rahmat," *Jurnal Kreatif Tadulako* 4, No. 12 (2016): 189–98.

¹² Nur Rohman, "Analisis Teori Behaviorisme (Thorndike) Pada Pelajaran Matematika Dan Bahasa Indonesia Sdn Upt Xvii Mukti Jaya Aceh Singkil," *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, No. 2 (2021): 223–36.

¹³ Nur Rohman, Istiningasih Istiningasih, And Ahmad Tarmizi Hasibuan, "Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pgmi Melalui Program Pengayaan Keterampilan Mengajar," *Edumaspu: Jurnal Pendidikan* 6, No. 1 (2022): 790–98.

discovery dapat mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks. *Kelima*, Melatih siswa untuk belajar lebih mandiri dan bertanggung jawab.¹⁴

Belajar warga negara di sekolah dasar dimaksudkan sebagai proses pendidikan dan pembelajaran untuk membantu siswa belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa, yang harus mengarah pada kehidupan bernegara dan bernegara berdasarkan norma yang berlaku dalam masyarakat.¹⁵ Pembelajaran Pkn yang seringkali dalam pelaksanaannya menyebabkan anak didik merasa jenuh dalam proses belajar, tak jarang memerlukan hafalan, sehingga penafsiran konsep peserta didik salah dan belajar belum bermakna.¹⁶ Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cenderung tidak nyata atau bersifat kongkrit, yang mana pembelajaran ini sering kali menyebabkan rasa bosan dan malas dalam proses belajar.

Maka dari itu hendaknya seorang guru mengajarkan Pendidikan Kewarganegaraan ini dengan metode dan strategi yang bervariasi dan menarik. Keluhan juga dirasakan siswa seperti jenuh dan bosan disebabkan kurangnya inovasi guru dalam hal menggunakan metode atau cara belajar yang dilakukan di dalam kelas.¹⁷ Hendaknya variasi metode pembelajaran yang dapat digunakan dan dilakukan oleh guru, agar siswa dapat tertarik dan minat dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Guru dapat menggunakan metode selain dari ceramah dan diskusi.¹⁸

Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran, dapat diketahui dari sikap mereka pada saat pembelajaran berlangsung. Hanya sebagian saja dari mereka yang antusias saat berjalannya pembelajaran berlangsung. Hanya sebagian saja dari mereka yang antusias saat pembelajaran ini. Minat baru untuk belajar dipicu oleh beberapa sebab. Minat belajar yang lebih besar cenderung mengarah pada pencapaian yang lebih

¹⁴ Sofiah Sofiah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Vi Sd Negeri 111/Ix Jaluko Kabupaten Muaro Jambi," *Jurnal Pgsd* 11, No. 2 (2018): 91–99, <https://doi.org/10.33369/Pgsd.11.2.91-99>.

¹⁵ Nura Azkia And Nur Rohman, "Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sd/Mi," *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, No. 1 (2020): 1–14.

¹⁶ Ardani, "Meningkatkan Minat Belajar Pkn Melalui Metode Bermain Peran Siswa Kelas Iv Sd Inpres 3 Tolai."

¹⁷ Putri Wahyuningsih, Himmatul Hasanah, And Ahmad Tarmizi Hasibuan, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Tahfidz Al-Quran Di Abad 21," *Al-Aulad: Journal Of Islamic Primary Education* 3, No. 1 (2020): 10–18.

¹⁸ Mariati Maully Bellanisa, "Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V Min Di Tangerang Selatan," 2015.

tinggi, sedangkan minat belajar yang rendah mengarah pada pencapaian yang lebih rendah.¹⁹Proposisi di atas menjadi landasan peneliti dalam penulisan artikel ini. Oleh karenanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melihat minat dan bakat dalam proses belajar-mengajar pada pembelajaran Kewarganegaraan jenjang anak usia dasar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dan wawancara. Pengumpulan data studi deskriptif kualitatif berfokus pada penemuan sifat dari peristiwa tertentu yang diteliti. Dengan demikian, pengumpulan data melibatkan wawancara minimal sampai sedang, terstruktur, terbuka, individu atau kelompok fokus. Namun, pengumpulan data juga dapat mencakup pengamatan, dan pemeriksaan catatan, laporan, foto, dan dokumen. Analisis data penelitian deskriptif kualitatif, tidak seperti pendekatan kualitatifnya, tidak menggunakan seperangkat aturan yang telah ada sebelumnya yang dihasilkan dari filosofis. Atau sikap epistemologis dari disiplin ilmu yang menciptakan pendekatan penelitian kualitatif tertentu. Sebaliknya, penelitian deskriptif kualitatif adalah murni data yang diturunkan dalam kode yang dihasilkan dari data selama penelitian. Seperti pendekatan penelitian kualitatif lainnya, penelitian deskriptif kualitatif umumnya dicirikan oleh pengumpulan dan analisis data secara simultan.

Penyajian data dari studi deskriptif kualitatif melibatkan ringkasan deskriptif langsung dari isi informasi data yang disusun secara logis. Bagaimana data diatur tergantung pada peneliti dan bagaimana data itu diberikan. Misalnya, penyajian data dapat diatur berdasarkan: waktu terjadinya; kategori/subkategori; urutan kronologi saktual atau terbalik; tema yang paling umum hingga yang paling tidak lazim bergerak dari konteks luas dari suatu peristiwa kekonteks yang lebih sempit (misalnya kasus tertentu); atau, menggambarkan suatu peristiwa dari perspektif lebih dari satu peserta. Hasilnya adalah produk siringkasan deskriptif dari peristiwa yang dipilih) yang diatur sedemikian rupa sehingga temuan akan disajikan, dengan cara yang paling relevan, untuk audiens yang menjadi tujuan penulisannya.²⁰

¹⁹ Indra Rakasa, "Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktik," *Psikologi Pendidikan*, 2011, 1–135.

²⁰ Vickie A. Lambert And Clinton E. Lambert, "Qualitative Descriptive Research: An Acceptable Design," *Pacific Rim International Journal Of Nursing Research* 16, No. 4 (2013): 255–56.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dan wawancara. Metode ini dilakukan dengan melihat dan mewawancarai responden yang terpilih.

Metode ini dilakukan dengan melihat dan mewawancarai responden yang terpilih. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Siswa sekolah dasar yang beralamat di Jl.Taduan, Pancing, Sumatera Utara Tahun 2022. Yang telah diajarkan kepada mereka dari sekolah.

Pengumpulan data pada penilaian ini yaitu kualitatif. Data Kualitatif yang diteliti yaitu minat belajar siswa pada mata pelajaran PKN .Metode pengumpulan data dari instrument yang dilakukan peneliti yaitu wawancara dan dokumentasi terhadap siswa. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang berjumlah dua puluh orang siswa Sekolah Dasar seputar minat siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Wawancara dilakukan sebagai bahan acuan dan keterangan terhadap narasumber.²¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian dengan metode deskripsi kualitatif dan wawancara bahwa, masing – masing dari siswa memiliki pendapat dan pengertian tersendiri terhadap minat pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN).²² Minat sendiri tidak timbul begitu saja, melainkan melalui metode pembelajaran guru dan partisipan serta kebiasaan pada waktu belajar. Maka dari itu, hendaknya guru menggunakan metode yang menarik untuk menarik perhatian siswa.²³

Namun pada saat sekarang ini, banyak guru cara mengajarkan Pendidikan Kewarganegaraan ini monoton dan tidak berkembang. Di dukung dengan pernyataan dari siswa P1 “*Gurunya mengajarkan PKN tidak menarik dan membosankan*”. Siswa P2 mengatakan “*Gurunya ceramah ajak ak setiap belajar, jadi ngantuk*”.

²¹ Naskah Publikasi Ilmiah Et Al., “Meningkatkan Minat Belajar Pkn Dengan Strategi Numbered Heads Together (Nht) Pada Siswa Kelas Iv Semester Ii Sdn 1 Socokangsi Klaten Tahun Ajaran 2012 / 2013,” 2013.

²² Vovi Nur Hazanah, “Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Hak Asasi Manusia Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sman 17 Bandung” (Phd Thesis, Fkip Unpas, 2017).

²³ Hasibuan Et Al., “Kreativitas Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Pkn Di Sdn 010 Hutapuli.”

Minat pada siswa Sekolah Dasar yang telah di wawancarai, merekam menyatakan bahwa belajar Pendidikan Kewarganegaraan tidak begitu menarik, sehingga mereka merasa tidak begitu suka dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Sebenarnya dari hasil penelitian ini, bahwasanya bukan hanya sekedar pelajarannya yang dinilai tidak menarik, namun cara pemberian materi kepada murid yang kurang efektif. Sehingga siswa merasa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) ini tidak begitu menarik.

Dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dari sejumlah anak yang telah diwawancarai dapat disimpulkan pada table berikut :

Tabel 1. Hasil Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

No	Kriteria	JumlahSiswa	Presentasi
1	Tidak suka	8	45%
2	Kurang	7	35%
3	Suka	4	15%
4	Sangat suka	-	-
5	Biasa saja	1	5%

Hasil yang diperoleh dapat dilihat dari table tersebut bahwa terdapat 8 siswa tidak menyukai pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, 7 siswa kurang suka pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, 4 siswa menyukai pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan 1 siswa biasa saja terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Maka dapat didefinisikan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini menjadi pelajaran kurang menarik dan pemberian materi pembelajaran disekolah, serta strategi yang digunakan pengajar kurang efektif dan relevan. Maka dari itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar yang cenderung lebih menyukai pelajaran sambil bermain dan menggunakan alat peraga, maka sebaiknya digunakan metode dan strategi baru dalam menjalankan pengajaran pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN).

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa di kelas, baik dalam pemilihan metode pembelajaran maupun dalam media pembelajaran.²⁴ Untuk itu kreativitas guru sangat berpengaruh terhadap penyediaan bahan ajar, sehingga guru perlu meningkatkan kualitas dan kemampuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan guru perlu meningkatkan kreativitasnya dalam pengembangan media pembelajaran.

Oleh karena itu tugas guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang dapat memotivasi siswa untuk menjadi antusias dalam belajar.²⁵ Peran guru dalam memotivasi siswa untuk belajar merupakan salah satu kegiatan esensial yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberi dan mengkomunikasikan ilmu, guru juga memiliki tugas memotivasi anak untuk belajar.²⁶ Tidak dapat disangkal bahwa kemauan belajar siswa berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya.

Karena berbeda, penting bagi guru untuk tetap memotivasi siswa agar selalu dapat belajar dengan penuh semangat dan menjadi siswa yang berprestasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk membuat siswa tertarik belajar tentang kewarganegaraan adalah dengan memilih metode pembelajaran yang lebih menarik. Misalnya, jangan memberikan materi terlalu serius

Guru juga dapat mengubah strategi pembelajaran yang lebih menarik. Kemudian guru dapat menggunakan media pembelajaran tersebut. Misalnya, menggunakan alat yang disediakan, atau menggunakan audio, video, gambar, media fotografi, dan lainnya. Dengan pemilihan metode, strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajarnya di sekolah.²⁷

Agar kelak nantinya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini menjadi pelajaran yang paling di tunggu-tunggu dan diminati oleh siswa sekolah dasar, dan

²⁴ Sri Widayati, "Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa," *Edukasi Lingua Sastra* 17, No. 1 (2019): 1–14, <https://doi.org/10.47637/Elsa.V17i1.101>.

²⁵ Cut Nelga Isma, Nur Rohman, And Istiningsih Istiningsih, "Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa Kelas 4 Di Min 13 Nagan Raya," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, No. 1 (2022): 7932–40.

²⁶ Sulawesi Selatan, "Peranan Guru Dalam," N.D., 117–34.

²⁷ Rudy Sumiharsono And Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru Dan Calon Pendidik* (Pustaka Abadi, 2017).

upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu menciptakan strategi pembelajaran baru, yang mana dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa, siswa kelas V Sekolah Dasar yang berjumlah 20 orang tersebut pada minat terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Tidak suka berjumlah 8 siswa, kurang suka 7 siswa, suka 4 siswa dan biasa saja 1 siswa. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran PKN ini disebabkan metode dan strategi pembelajaran yang kurang menarik dan bersifat membosankan.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa di kelas, baik dalam pemilihan metode pembelajaran maupun dalam media pembelajaran. Oleh karena itu, agar menjadi pelajaran yang disenangi dan diminati oleh siswa dasar guru harus bisa menciptakan strategi pembelajaran yang baru dan menarik, yang mana akan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, Margaretta Ni Made. "Meningkatkan Minat Belajar Pkn Melalui Metode Bermain Peran Siswa Kelas Iv Sd Inpres 3 Tolai." *Jurnal Kreatif* 3, No. 3, 2014.
- Azkie, Nura, And Nur Rohman. "Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sd/Mi." *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, No. 1, 2020.
- Hasibuan, Ahmad Tarmizi, Fitria Ananda, Mawaddah Mawaddah, Rabitha Minfadlih Putri, And Siti Rodina Aisah Siregar. "Kreativitas Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Pkn Di Sdn 010 Hutapuli." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, No. 2, 2022.
- Hasibuan, Ahmad Tarmizi, And Andi Prastowo. "Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi." *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 10, No. 1, 2019.
- Hazanah, Vovi Nur. "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Hak Asasi Manusia Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sman 17 Bandung." Phd Thesis, Fkip Unpas, 2017.
- Hidayat, Heri, Heny Mulyani, Sri Devi Nurhasanah, Wilma Khairunnisa, And Zakitush Sholihah. "Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah

- Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 8, No. 2, 2020.
- Ilmiah, Naskah Publikasi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, And T R I Sudarmi. “Meningkatkan Minat Belajar Pkn Dengan Strategi Numbered Heads Together (Nht) Pada Siswa Kelas Iv Semester Ii Sdn 1 Socokangsi Klaten Tahun Ajaran 2012 / 2013,” 2013.
- Isma, Cut Nelga, Nur Rohman, And Istiningsih Istiningsih. “Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa Kelas 4 Di Min 13 Nagan Raya.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, No. 1, 2022.
- Lambert, Vickie A., And Clinton E. Lambert. “Qualitative Descriptive Research: An Acceptable Design.” *Pacific Rim International Journal Of Nursing Research* 16, No. 4, 2013.
- Mariati Mauly Bellanisa. “Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V Min Di Tangerang Selatan,” 2015.
- No, Peraturan Pemerintah. “Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan,” N.D.
- Palimbong, Anthonius. Sainudin, Sainudin. Jamaludin, Jamaludin. “Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Melalui Belajar Kelompok Pada Siswa Kelas V Sd Inpres Kayuku Rahmat.” *Jurnal Kreatif Tadulako* 4, No. 12, 2016.
- Rakasa, Indra. “Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktik.” *Psikologi Pendidikan*, 2011.
- Rohman, Nur. “Analisis Teori Behaviorisme (Thorndike) Pada Pelajaran Matematika Dan Bahasa Indonesia Sdn Upt Xvii Mukti Jaya Aceh Singkil.” *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, No. 2, 2021.
- Rohman, Nur, Istiningsih Istiningsih, And Ahmad Tarmizi Hasibuan. “Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pgmi Melalui Program Pengayaan Keterampilan Mengajar.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, No. 1, 2022.
- Saputri, Shinta Desi. “Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Kh. Hasyim Asy” Ari Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Di Indonesia.” Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2019.
- Saputro, I, R Winarni, And M Indriayu. “The Implementation Of Civic Education As A Means Of Internalizing Nationalism To Primary School Students.” *International Journal Of ...* 5, No. 1, 2021.
- Selatan, Sulawesi. “Peranan Guru Dalam,” N.D.
- Sofiah, Sofiah. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Vi Sd Negeri 111/Ix Jaluko Kabupaten Muaro Jambi.” *Jurnal Pgsd* 11, No. 2, 2018. <https://doi.org/10.33369/Pgsd.11.2.91-99>.
- Sumardjoko, Bambang, And Muhamad Musyiam. “Model Of Civic Education Learning Based On The Local Wisdom For Revitalizing Values Of Pancasila (Bahasa Indonesia).” *Cakrawala Pendidikan* 37, No. 2, 2018.

- Sumiharsono, Rudy, And Hisbiyatul Hasanah. *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru Dan Calon Pendidik*. Pustaka Abadi, 2017.
- Taukhid, Hasan. “Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kontekstual Dengan Teknik Learning Community Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri Babadan Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016.” *Refleksi Edukatika* 6, No. 2, 2016. <https://doi.org/10.24176/Re.V6i2.609>.
- Ulfa, Nufikha, Yayuk Hidayah, And Lili Halimah. “The Formation Of Nationalism Through Education Of Citizenship In Elementary School.” *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 13, No. 1, 2020. <https://doi.org/10.18860/Mad.V13i1.7935>.
- Wahyuningsih, Putri, Himmatul Hasanah, And Ahmad Tarmizi Hasibuan. “Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Tahfidz Al-Quran Di Abad 21.” *Al-Aulad: Journal Of Islamic Primary Education* 3, No. 1, 2020.
- Widayati, Sri. “Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa.” *Edukasi Lingua Sastra* 17, No. 1, 2019. <https://doi.org/10.47637/Elsa.V17i1.101>.